

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dahulu penyakit stroke hanya menyerang kaum lanjut usia (lansia). Seiring dengan berjalannya waktu, kini ada kecenderungan bahwa stroke mengancam usia produktif bahkan di bawah usia 45 tahun. Penyakit stroke pun ternyata bisa menyerang siapa saja tanpa memandang jabatan ataupun tingkatan sosial ekonomi.

Akibat lanjut paska stroke biasanya dijumpai gejala sisa akibat fungsi otak yang tidak membaik sepenuhnya. Mulai dari kelumpuhan pada satu sisi tubuh, menurun atau hilangnya rasa, gangguan bahasa hingga gangguan status mental, salah satunya kehilangan fungsi memori (Avicenna, 2010). Screening kerusakan otak yang dikarenakan stroke adalah prediksi kehilangan memori. Pasien yang menderita ini mengalami kerusakan hampir dua kali lipat termasuk pelemahan kognitif ringan yang menyertakan kehilangan memori.

Otak memegang peranan yang sentral dalam kehidupan manusia termasuk dalam hal mengingat/memori. Otak yang mempunyai fungsi besar dalam mengingat adalah kortek yakni otak kiri dan kanan dengan jembatan penghubung melalui otak tengah. Mereka memerlukan kerjasama otak yang harmonis. Semakin harmonis kerjasama otak semakin baik pula kinerjanya, termasuk daya ingat atau memorinya.

Salah satu solusi untuk memperbaiki fungsi memori adalah mengaktifasi otak pada masa regenerasi saraf paska stroke. Aktifasi saraf melalui terapi relaksasi dapat menstimulasi pembentukan zat-zat yang penting untuk pertumbuhan sel saraf, serta memiliki pengaruh terhadap struktur otak seperti korteks visual, hipokampus dan korteks serebral. Lebih lanjut efek yang diperlihatkan adalah perbaikan dalam hal fungsi kognitif global, terutama terhadap fungsi memori.

Upaya aktifasi otak dengan terapi relaksasi ini diperlukan latihan dengan kesabaran dan berulang sampai terjadi aktifasi otak sehingga bisa dicapai suatu tugas

tertentu melalui prinsip-prinsip latihan memori yang didasarkan pada asosiasi otak yang dapat bekerja untuk menghubungkan berbagai hal menjadi satu.

1.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian pada tahun pertama ini adalah:

- a. Uji coba aktivasi otak dengan model terapi relaksasi, yang meliputi *breathing exercise*, latihan otak dengan latihan harmonisasi dan *memory brain exercise*.
- b. Memodifikasi aktivasi otak dengan model terapi relaksasi yang disesuaikan dengan kondisi pasien.
- c. Melakukan test memori untuk penderita paska stroke.
- d. Menggali pengaruh aktivasi otak dengan model terapi relaksasi terhadap kemampuan memori paska stroke.

1.3 Keutamaan Penelitian

1. Penemuan aktivasi otak melalui terapi relaksasi, karena selama ini penanganan paska troke banyak ditekankan pada kemampuan *activity daily living*.
2. Perlunya perhatian terkait dengan kemampuan memori untuk penderita paska stroke, karena selama ini kemampuan memori ini justru banyak dilupakan.
3. Keefektifan terapi relaksasi untuk mengatasi kemampuan memori, karena selain mudah terapi aktivasi otak ini juga murah.